



DUKUNG GERAKAN MAS JOS

5.000 Ember Dibagikan Olah Sampah Organik

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya membagikan 5.000 ember untuk menampung sampah organik sisa dapur rumah tangga bagi para penggerobak di 45 kelurahan. Langkah tersebut untuk mendukung gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos).

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menjelaskan gerakan Mas Jos bertujuan untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan baru masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah sejak dari level rumah tangga.

"Masyarakat itu tidak hanya diajak tapi juga difasilitasi. Sudah seharusnya sisa sampah dapur itu dipilah, dipisahkan masuk ke ember kecil atau galon bekas. Kalau sudah dipisahkan nanti setiap hari akan diambil oleh transporter yang di tiap gerobaknya juga sudah disediakan ember khusus untuk sampah organik dari rumah tangga," jelasnya, Minggu (21/9).

Menurutnya volume sampah or-

ganik per hari di Kota Yogya mencapai sekitar 125 ton. Setiap penggerobak sudah dibekali dua buah ember yang mampu menampung 50 kilogram sampah organik sisa dapur.

"Sampah organik kurang lebih 125 ton itu dari rumah tangga dan warung makan. Satu ember itu bisa cukup 25 kilogram. Jadi untuk satu ton butuh 40 ember. Kemarin sudah dibagikan 5.000 ember untuk penggerobak yang masing-masing dapat dua ember dan secara kolektif akan mengumpulkan sampah sisa dapur dari warga setiap hari," urainya.

Hasto menekankan, pemilahan sampah menjadi langkah pertama

dalam mengatasi persoalan sampah. Setelah terpilah pengelolaan sampah akan berjalan lebih optimal. Seperti halnya yang menjadi ajakan dalam gerakan Mas Jos.

"Pilah sampah sesuai jenisnya, bawa sampah anorganik ke bank sampah atau pengepul, olah sampah organik, habiskan makanan dan gunakan wadah berulang. Dimulai dari rumah kita masing-masing, sehingga kita bisa jadi contoh termasuk juga ASN, seluruh perangkat daerah Pemkot juga akan mendampingi 45 kelurahan soal pengelolaan sampah," tandasnya.

Pihaknya juga akan terus mengajak warga supaya bisa gotong royong menyelesaikan permasalahan sampah. Setelah sampah terpilah maka khusus jenis organik akan diambil penggerobak untuk dimasukkan ke ember besar.

Selanjutnya setelah terkumpul akan diambil oleh off-taker yang akan membeli Pemkot melalui perangkat daerah maupun kemitraan mencari off-taker dari swasta dan menghubungkannya dengan wilayah sebagai supplier sampah organik.

Dirinya menambahkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga akan didampingi secara langsung baik melalui Juru Pengawas Pemilahan Sampah atau Jumilah di tiap kelurahan maupun Sat Pol PP dan linmas.

"Ada 90 Jumilah di 45 kelurahan, 650 anggota Sat Pol PP, kemudian nanti ada juga linmas dan perangkat daerah pendamping kelurahan akan bergilir datang langsung turun ke wilayah untuk mengajak, mendampingi maupun bentuk pengawasan sejauh mana pemilahan sampah itu berjalan. Sebab ini upaya kita bersama membangun sistem dan kebi-

asaan baru dalam mengatasi sampah," imbuhnya.

Sementara itu Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Rajwan Taufiq, mengatakan sejauh ini ada tiga off-taker yang akan mengambil sampah organik dari wilayah Kota Yogya. Dalam satu kali angkut mampu membawa satu ton sampah sisa dapur rumah tangga.

"Kami targetkan setidaknya satu kelurahan ada satu off-taker. Jadi harapannya sampai akhir tahun sudah ada 45 off-taker baik peternak maupun pengepul sampah organik. Sekali jalan bisa satu ton, tinggal nanti kesepakatan dengan wilayah masing-masing mampu berapa kali angkut. Terkait titik kumpul pengambilan juga tidak harus di depo sampah, bisa juga di kelurahan atau titik lain yang disp penggerobak tiap wilayah," paparnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005